

“TATTOOED WOMEN CITY PEKANBARU”

Nancy Saudia/ 1101111722

(nancysaudia@gmail.com)

Phone Number : 081372789042

Consellor : Drs. Risdayati, M.Si

Sociology Major The Faculty Of Social Science And Political Science

University of Riau, Pekanbaru

Campus Bina Widya At HR Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

This research was conducted in the city of Pekanbaru. The purpose of this study was to determine whether the reason for women to wear a tattoo and whether the meaning of the tattoo for a tattoo receipts women in the city of Pekanbaru. This study, entitled "Women tattooed In Pekanbaru City Riau Province". Topics focus of this study is whether the reason women wear a tattoo in the town of Pekanbaru. informants of this study were women bertattoo in Pekanbaru. Sampling was done by accidental sampling technique. Samples are numbered 5 women tattooed. The author uses qualitative descriptive method and data analyzed qualitative. Data instrument is observation, interview and documentation. The results showed that the reason women using a tattoo on the body is due to the bandwagon, immortalize special moments, seek attention, accecories, and friendship. In addition the results of the research field known tattoo meaning for women users in Pekanbaru tattoo is an expression of feelings, art and beauty, identity, and emotional outlet.

Keywords: Women tattooed, meaning Tattoo, Feminism

“PEREMPUAN BERTATTOO DI KOTA PEKANBARU”

Nancy Saudia/ 1101111722

(nancysaudia@gmail.com)

No. HP : 081372789042

Dosen Pembimbing : Drs. Risdayati, M.Si

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik-Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah alasan dari perempuan memakai tattoo dan apakah makna tattoo tersebut bagi perempuan yang menggunakan tattoo di kota Pekanbaru. Penelitian ini berjudul “Perempuan Bertattoo Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Topik fokus penelitian ini adalah apakah alasan perempuan memakai tattoo di kota Pekanbaru. Informan dari penelitian ini adalah perempuan bertattoo di Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Sampel adalah berjumlah 5 orang perempuan bertattoo. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan data dianalisis secara kualitatif. Instrumen data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan perempuan menggunakan tattoo pada tubuhnya adalah karena ikut-ikutan, mengabadikan momen khusus, mencari perhatian, accessories, dan persahabatan. Selain itu dari hasil penelitian di lapangan diketahui makna tattoo bagi perempuan pengguna tattoo di Pekanbaru adalah ungkapan perasaan, seni dan keindahan, identitas, dan pelampiasan emosi.

Kata kunci: Perempuan bertattoo, Makna Tattoo, Feminisme

A. Pendahuluan

Latar belakang

Zaman berkembang khususnya di Indonesia, seni tattoo mulai populer bahkan sudah menjadi gaya hidup. Tidak heran jika tattoo kemudian melebarkan pemahamannya dengan menyangkut pada adanya kelas gender penggunaannya. Kecenderungan tattoo sampai saat ini sepertinya masih dipegang pada tabu laki-laki sebagai gender yang dirasa “cocok” untuk memiliki tattoo. Kesan maskulinitas seharusnya menjadi acuan jika nilai gender ini memang dihadirkan untuk menempatkan tattoo sebagai “milik” pria. Kenyataannya di kehidupan modernitas saat ini, tattoo bukan hanya didominasi oleh pria saja, wanita pun berhak menentukan pilihannya dalam menghias tubuhnya dengan beragam gambar tattoo yang diinginkan sesuai selera. Konsep modernitas pada perempuan bertattoo diasumsikan peneliti sebagai karya dalam memposisikan gender mereka dengan lawannya.

Bahkan beberapa pola tattoo pada wanita dapat menunjukkan sisi seksualitasnya, apalagi dengan posisi gambar tattoo yang dapat berada dalam jangkauan intim. Jika hal ini merupakan sebagian kecil asumsi tattoo yang memiliki daya tarik seksual untuk dapat membentuk kesan tersendiri bagi penggunaannya. Memang tidak selalu dihubungkan dengan seks, tetapi ini merupakan trend lain

yang ditunjukkan dari fenomena tattoo.

Kemajuan teknologi, pertukaran informasi, akulturasi budaya, dan menjamurnya studio tattoo seharusnya menjadi suatu alasan tattoo untuk dapat dilihat sebagai hasil dari perkembangan zaman. Tattoo yang tidak hanya dipandang sebagai kajian usang mengenai kebudayaan primitif sekarang ini sepertinya tidak cukup kuat untuk dapat menghalalkan tattoo sebagai perilaku yang dianggap umum dan biasa. Terlebih para orang tua dizaman dulu melihat tattoo sebagai bentuk “aib” karena adanya sikap-sikap perlawanan ataupun pembangkangan pada perilaku norma-norma yang seharusnya dan bertolak belakang dengan budaya ketimuran yang dianut sejak nenek moyang kita.

Terlebih tattoo sering dan bahkan sangat sering sehingga terkadang menjadi asumsi tersendiri bagi masyarakat dengan mengaitkan, menghubungkan, dan menjustifikasi tattoo dengan bentuk-bentuk kriminalitas dan preanisme. Tidak salah memang, karena peneliti sendiri melihat banyak sekali sosok preman menggunakan tattoo, pencuri bertattoo, gangster bertattoo seluruh tubuh, berandalan bertattoo dengan pola seram, bahkan hal ini kadang stereotipe dibenarkan pada saat melihat tayangan program kriminalitas di televisi yang sering memperlihatkan kegiatan polisi dalam meringkus para kriminalisme dan preanisme

dimana polisi menunjukan tattoo pelakunya melalui media televisi. Tidak salah, tetapi tidak sepenuhnya benar, bentuk mungkin menjadikan alasan kriminalitas yang dihubungkan dengan tattoo.

Terlalu sempit jika melihat tattoo dari satu sisi kriminalitas dengan menggeneralisasi tattoo sangat dekat dengan kejahatan, padahal tidak sedikit orang jahat juga yang tidak bertattoo. Itu keadaan masyarakat kitayang sering memandang tattoo sebagai bentuk kemunduran budaya, jika memang dikaitkan pada posisinya sebagai bentuk gaya hidup modern. Lain halnya dengan melihat suku-suku yang menggunakan tattoo sebagai suatu keharusan dan penghormatan. Tattoo sekarang ini juga banyak dialihkan pada perannya sebagai karya yang memiliki nilai seni sehingga alasan mencintai seni memang sering terdengar sebagai alasan kuat untuk meng-halal-kan atau me-legal-kan tattoo.

Perkembangan kebutuhan hidup manusia yang dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Semakin banyaknya kebutuhan hidup manusia, semakin menuntut pula terjadinya peningkatan gaya hidup (lifestyle). Sebagai dampaknya, hal ini menuntut setiap orang untuk selalu tampil beda.

Tato dapat dipandang sebagai suatu model pilihan hidup yang baru bagi anak muda, sehingga ketika anak

muda tersebut tidak mendapatkan tawaran yang selama ini tidak didapatkan dalam belunggu norma-norma masyarakat, mereka justru mendapatkan pencerahan yang selama ini diharapkan mampu memperkuat proses pencarian jati diri mereka.

Pada era modern saat ini, banyak kaum wanita muda yang suka mengubah sesuatu yang ada pada fisik mereka, baik itu mengurangi ataupun menambah sesuatu pada tubuh mereka. Hal yang sifat menambah atau mengurangi tersebut sering kali melanggar aturan norma yang ada. Perempuan yang menattoo diri tersebut sadar bahwa ada norma yang mereka langgar untuk sesuatu hal yang mereka lakukan pada tubuh mereka, tetapi pada masa kini hal tersebut dikesampingkan dengan berbagai alasan yang mereka ciptakan sendiri. Banyak sekali hal yang dapat dilakukan wanita pada fisiknya, hanya sekedar untuk kecantikan, gaya hidup, makna tertentu dari sesuatu hal dan bisa juga menjadi tuntutan trend pergaulan yang sudah disepakati.

Belakangan di Indonesia tattoo menjadi mode. Tato secara pemaknaan sudah mengalami perluasan. Bila semula tato merupakan bagian dari budaya ritual etnik tradisional, kini mengalami perkembangan yang meluas. Bila pada zaman Orde Baru dimaknai sebagai simbol kejahatan atau bagian dari subkultur maka saat ini tattoo sudah menjadi bagian budaya Pop. Tattoo memang banyak di

dominasi oleh kaum laki-laki, meskipun kaum perempuan juga menggemarinya. Kebanyakan motif yang digunakan kaum perempuan beralasan sebagai penunjang gaya dalam fhasion, agar tampak lebih modis (Olong, 2006).

Simbolisme desain dalam ragam tato terbagi menjadi dua. Pertama simbolisme desain tattoo maskulin yang biasa digunakan kaum lelaki seperti api, elang, jangkar, beruang, macan dan matahari. Yang kedua, ada simbolisme desain feminim untuk wanita anatar lain: bunga, hati dan bidadari.

Tujuan dalam penelitian ini tidak untuk dapat memberikan solusi terkait masalah tattoo, hanya penggambaran wacana dirasa peneliti jauh lebih penting untuk dapat dilihat masyarakat luas dalam memahami tattoo. Pemahaman yang baik mengenai tattoo, sedikitnya akan memberikan pengertian baru bagi orang-orang yang sadar bahwa tattoo ada dalam lingkungannya memiliki kandungan tersendiri untuk di mengerti. Baik buruknya pengguna tattoo, sebenarnya bukan tolak ukur apapun.

Mempelajari tattoo bukan hanya menuntun peneliti pada satu aspek permasalahan, tetapi merujuk pada adanya banyak sudut pandangan keilmuan yang menjelaskan bahwa penelitian mengenai tattoo ini akan melibatkan euphoria tersendiri secara multi aspek. Mengupas masalah tattoo berarti juga mendeskripsikan tentang nilai-

nilai kebudayaan, historis, sosiologi, komunikasi, seni, design, nilai gender, gaya hidup, seksualitas, relijiusitas dan bahkan secara matematis pun penilaian tattoo dapat diterapkan. Setidaknya itu merupakan sebagian lain aspek yang dapat penulis tangkap dalam melihat wacana tatto yang berkembang melalui caranya sendiri dengan memperlihatkan adanya kompleksitas akulturasi wacana lainnya.

Pemahaman mengenai tattoo akan membantu masyarakat dan para pengguna tattoo khususnya dikota Pekanbaru untuk lebih memahami tattoo. Untuk itu penulis akan menceritakan mengenai apa, mengapa, dan bagaimana makna gambar tattoo tersebut melekat. Berdasarkan alasan yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“PEREMPUAN BERTATTOO DI KOTA PEKANBARU”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah alasan perempuan memakai tattoo di kota Pekanbaru?
2. Apakah makna tattoo tersebut bagi perempuan pengguna tattoo di kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah alasan dari perempuan memakai tattoo dan apakah makna tattoo tersebut bagi perempuan yang menggunakan tattoo di kota Pekanbaru

B. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksionisme simbolik merupakan hasil dari pemikiran George Herbert Mead (1863-1931). Dalam terminologi yang dipikirkan Mead, setiap isyarat nonverbal (seperti *body language*, gerak fisik, baju, status, dll) dan pesan verbal (seperti kata-kata, suara, dll) yang dimaknai berdasarkan kesepakatan. Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi, serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu (Soeprapto, 2007:85).

Teori interaksionisme simbolik juga menjelaskan saling ketergantungan sebagai hasil dari pemilihan simbol-simbol bersama dengan mana individu saling berhubungan itu merundingkan tindakan masing-masing sehingga mencapai kesepakatan (Doyle Paul Jhonson, 1986:224).

Banyak ahli dibelakang persepektif ini yang mengatakan bahwa individu merupakan hal yang paling penting dalam konsep sosiologi. mereka mengatakan bahwa individu adalah objek yang bisa secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interaksinya dengan individu yang lain. Bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting (a significant symbol).

2.2 Makna Dan Simbol

Makna bukan berasal dari proses mental yang menyendiri, tetapi berasal dari interaksi. Mead memusatkan perhatian pada tindakan interaksi manusia, bukan pada proses mental yang terisolasi. Perhatian utamanya bukan tertuju pada bagaimana cara mental manusia menciptakan arti dan simbol, tetapi bagaimana cara mereka mempelajari selama interaksi pada umumnya dan selama proses sosialisasi pada khususnya.

Manusia mempelajari simbol dan makna di dalam interaksi sosial. Manusia menanggapi tanda-tanda tanpa berpikir, mereka menanggapi simbol dengan cara berpikir. Menurut Mead simbol adalah objek sosial yang di pakai untuk mempresentasikan (atau menggantikan) apapun yang di setuju oleh orang yang akan mereka representasikan (Charon, 1998 di kutip dari skripsi sari rezki antika, 2014).

2.3 Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan antara orang-orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soerjono Soekanto, 1990).

Berlangsungnya proses interaksi sosial didasarkan pada berbagai faktor yang antara lain, faktor Imitasi, Sugesti, Identifikasi dan Simpati yang faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung (Soejono Soekanto, 1990).

Interaksi sosial adalah syarat utama bagi terjadinya aktivitas sosial dan hadirnya kenyataan sosial. Max Weber melihat dari sesuatu yang di dasarkan dari motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial (Johnson, 1986: 214-215) johnson, paul, doyle. 1986. Teori sosiologi klasik dan modern. Jakarta: pt.gramedia.

2.3.1 Kerja Sama (Cooperation)

Kerja sama sesuatu yang terjadi di dalam kelompok masyarakat manapun yang merupakan pokok atau proses utama dalam proses interaksi sosial. Masyarakat sendiri terbentuk karena adanya keinginan dari individu-individu untuk bekerja sama. Begitu pentingnya kerja sama dalam kehidupan masyarakat, sehingga banyak orang menganggap kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang penting dan utama. Walaupun pada kenyataannya kita tidak dapat melihat menghindari adanya suasana pertentangan atau konflik dalam masyarakat. Roucek dan Werren mengatakan kerja sama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama.

- 2 Menurut Charles Hurton Cooley kerja sama timbul apa bila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan –kepentingan tersebut melalui kerja sama.

2.4 Tato dan Makna Tato

Kata tato berasal dari kata tato, yang berarti goresan lukisan. Disain, gambar atau lambang yang dibuat pada kulit secara permanen. Pembuatan gambar permanen pada tubuh secara garis besar telah dilakukan dalam dua cara yaitu:

1. Retas tubuh, dalam bahasa Inggris berarti *scarification*, yaitu menggores permukaan kulit dengan benda tajam, sehingga menimbulkan luka, dan ketika luka ini sembuh akan terbentuk tonjolan pada permukaan kulit.
2. Melubangi permukaan kulit dengan benda yang runcing sesuai gambar yang diinginkan, lalu melalui lubang-lubang itulah tinta/zat cair berwarna dimasukkan kebawah permukaan kulit. (Marianto & Barry, 2000: 2).

Dalam The American Heritage Desk Dictionary ditulis bahwa kata tato berasal dari bahasa Tahiti Tatau. Joseph Banks yang kapalnya mencapai Tahiti pada tahun 1769, mencatat fenomena tubuh penuh tato yang dilihatnya dari penduduk asli Tahiti. Tetapi Kapten Bougainvillelah yang memperkenalkan kata “tatau” kedalam bahasa Inggris, namun dari mana kata tato sesungguhnya berasal belum dapat diketahui secara pasti, yang pasti hanyalah kenyataan bahwa tato selalu menimbulkan kontroversi, dan tato dijumpai dalam berbagai masyarakat, peradaban dan jaman. Praktek menato ada di semua benua yang ada pada dunia ini. Sebagai ilustrasi kecil ada berbagai kata

untuk tato, diantaranya: *Moko* (dalam bahasa Maori), *ire zumi* (dalam bahasa Jepang), *titi* (dalam bahasa Mentawai), *hedi* (dalam bahasa Tetun). Jadi kalau dilihat dari eksistensi tato diberbagai masyarakat atau budaya, dapatlah dikatakan bahwa sebenarnya tato menato bukanlah suatu perkara sederhana, katakanlah misalnya hanya untuk sekedar menghiasi tubuh, atau semata pemenuhan kebutuhan akan keindahan (Marianto & Barry, 2000: 2).

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru tepatnya di studio-studio tattoo yang ada di kota Pekanbaru. Seperti di jalan Kuantan ujung gerbang Jondul lama, jalan MH.Tamrin, jalan KH.Rudin NST, jalan Jendral sudirman tepatnya di Mall Pekanbaru.

3.2 Informan

Dalam hal penelitian ini pengambilan sampel yang sesuai menurut peneliti adalah yang dilakukan dengan teknik accidental sampling. Teknik accidental sampling adalah satu penarikan sample dimana peneliti memilih responden yang terdekat dengan nya atau dengan responden pertama kali berhasil di jumpai di lokasi penelitian dengan cara langsung mewawancarai orang yang di jumpai pada saat itu dan di jadikan responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik pengamatan langsung (observasi)
- b. Wawancara

c. Dokumentasi

3.4 Jenis Data

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktifitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan data.

5.2 Alasan Informan Menggunakan Tattoo

5.3.1 Seni

Alasan bagi para pengguna tato untuk menato tubuhnya tidak terlepas dari konsep rasionalitas Weber. Tindakan mengambil keputusan adalah tindakan memiliki orientasi. Hal ini juga dikarenakan tindakan yang dilakukan merupakan cara yang paling baik untuk suatu tujuan yang dipilih secara sadar diantara tujuan-tujuan lainnya. Dalam penelitian ini ditemukan faktor-faktor internal dan eksternal Dari pengungkapan responden yang bernama Mawar terungkap bahwa sesuatu yang menarik dan baru dijadikan bahan eksperimen bagi diri seseorang. Iseng melakukan tato membutuhkan sebuah keputusan serta keberanian tersendiri dalam melakukannya. Berikut wawancara peneliti dengan informan :

“ini merupakan seni yang benar-benar memuaskan kalau menurut

saya mbak, semua pemikiran saya tertuangkan dalam ukiran tattoo ditubuh saya, saya benar-benar merasa hidup mbak dengan pikiran yang terbuka dari apa yang sudah saya ukirkan ditubuh saya (wawancara tanggal 8 maret 2015 pukul 13.00 Wib)”.

Wawancara diatas menunjukkan bahawa seiring dengan perubahan jaman, tato kini berkembang menjadi sebuah karya seni, tato berkembang sedemikian rupa, gambarnya pun semakin beranekaragam, sifatnya pun tidak harus permanen bila menginginkan orang bisa mendapatkan tato yang berjenis temporer yang bisa hilang dengan batas waktu tertentu.

5.3.2 Mengabadikan Momen Khusus Dalam Kehidupannya

Tattoo merupakan salah satu seni yang dapat menyampaikan perasaannya, tattoo di tubuh Melati di buat atas dasar perasaan yang dia rasakan saat itu. Menurut tattoo permanen ini tidak akan bisa di hapus seperti makna dari tattoo tersebut

“Tattoo aku ini ya mbak, di buat untuk mengenang almarhum bapak aku. Aku kehilangan banget sama beliau karena aku dekat banget. Aku kenal tattoo awalnya cuma dari majalah, trus juga suka liat band favorit aku soalnya semua personilnya tattooan jadi menurut aku keren aja. Selain bisa buat style bisa juga nyampai-in maksud perasaan sama kenangan aku (Wawancara tanggal 8 Maret 2015 pukul 16.00 WIB)”

Dari pernyataan informan tersebut diatas menunjukkan kalau perasaan hati atau emosi yang

dimunculkan karena kejadian tertentu dan ikut melekat dalam perasaan individu turut menjadi pemberi alasan seseorang untuk bertato. Personalisasi tato juga menjadi peluang bagi pemanfaatan teknik penggambaran tubuh seperti biografi pemiliknya. Pemanfaatan tato semacam ini sudah terjadi sejak para menato tubuhnya sebagai kenangan akan kedatangannya di beberapa tempat atau ketika tato berfungsi sebagai simbol peristiwa penting dalam hidup yang ingin dikenang.

5.3.3 Mencari Perhatian

Tubuh, bagi sebagian orang, menjadi media tepat untuk berekspresi dan eksperimen. Tak heran jika kemudian timbul aktivitas dekorasi seperti tato. Eksploitasi ini untuk sebagian besar pelakunya ditujukan untuk gaya dan untuk mencari perhatian dari orang lain. Tato-tato yang ada dibagian tubuh itu bisa menambah daya tarik tersendiri, diakui oleh informan (Anggrek) berikut ini:

“Kakak dulunya sih tidak tahu sama manfaat tattoo ini, tapi karena di sekitar tempat main pada tattooan ya , jadi keikut-ikutan. Istilah nya jembatan pergaulanlah, biar bisa di kenal cepat di lingkungan sana. Yaudah aku nattoo, awalnya dua terus nagih nambah lagi deh di pinggul. Biar kata aku ikut-ikutan tapi aku punya makna tiap tattoo-tattoo aku. Ada yang makna nya tentang kehidupan ada yang tentang sesuatu hal. Aku juga milih-milih studio gak sembarangan aja (Wawancara tanggal 10 Maret 2015 Pukul 09.00 WIB)”.

Dari ungkapan informan diatas diperoleh bahwa penyebab pengguna tato menato tubuhnya juga karena untuk mencari perhatian. Perhatian yang dimaksud disini adalah bahwa pengguna tato tersebut ingin kelihatan berwibawa di muka umum agar disegani oleh orang lain.

5.3.4 Accesoris

Seperti celana yang robek-robek, rambut diwarnai, dan sekarang yang sedang ngetrend celana pensil, tetapi tato merupakan accesoris yang baru dan mulai digemari, seperti yang diungkapkan oleh informan yang bernama Melati berikut ini:

“saya makai ini tato awalnya karena teman-teman dilingkungan saya pada pakai semua, dan di tv juga saya lagi ngetrend banget, makanya saya ikut mode zaman biar keren kan mbak. Kata temen-temen ini bakal nambah sisi cantik kita gitu (wawancara 1 April 2015, pukul 16.34 Wib)

Dari penuturan informan diatas terlihat bahwa tato saat ini juga berfungsi sebagai accesoris yang perlu dibuat dan dijadikan kebanggaan dari suatu mode. Karena tato juga merupakan sebuah accesoris, tentu saja dalam pembuatannya harus benar-benar penuh dengan ketelitian dilihat dari berbagai segi, baik segi desain, warna maupun kombinasinya supaya hasilnya bagus dan pantas untuk diperlihatkan.

Perkembangan tato tidak bisa dilepaskan dari perkembangan sosial dan masyarakat itu sendiri. Mengenai desain tato atau motif gambar juga mengalami perubahan disesuaikan dengan kondisi yang ada, desain tato pada saat ini sangat

beragam, sebaiknya sebelum menato berkonsultasi dengan artis tato terlebih dahulu.

5.3.5 Ikut-ikutan

Pada akhirnya ingin mencoba sesuatu yang baru dan sedang menjadi trend atau karena iseng banyak dijadikan alasan sebagian orang, begitupun juga para pengguna tato di Kota Pekanbaru, seperti hasil wawancara penulis dengan Mawar salah satu Informan yang mengawali menato tubuhnya karena seni, demikian ungkapan dari Mawar ;

“Tattoo ini seni bagi saya, saya senang sama hal-hal yang menentang arah gitu. Kayak tattoo ini, semua tattoo ini aku buat sebagai simbol kebebasan, idealisme pikiran. Tapi tiap simbol tattoo punya arti tersendiri kayak tattoo nama ini, aku buat sebagai identitas diri aku kan itu nama panggilan aku gitu. Terus tattoo kedua simbol kura-kura, ini simbol dari umur panjang dan sehat selalu. Semua tattoo ditubuh aku ini adalah seni yang tidak ternilai bagi aku (wawancara pada tanggal 10 maret 2015, pukul 13.45 WIB).

Wawancara diatas menunjukkan bahwa kesetiakawanan memang harus diapresiasi, ditumbuhkan dan dibudayakan, namun prinsip-prinsip dan batasan kesetiakawanan tentu harus diajarkan dan dikembangkan agar kita tidak salah membangun rasa kesetiakawanan didalam pergaulan. Kesetiakawanan bisa ditumbuhkan bila ada kemauan untuk berjamaah, orang yang kebih senang menyendiri, tidak akan berkomitmen dan hanya mementingkan serta mencari

keuntungan pribadi, tentu tidak bisa menumbuhkan rasa setia kawan.

makna tattoo pada perempuan bertattoo

6.1 Ungkapan perasaan

Tattoo sebetulnya merupakan ekspresi gejala kejiwaan seseorang yang divisualisasikan pada tubuh secara permanen. Pengguna tattoo biasanya tidak sembarangan menato tubuhnya dengan gambar yang tidak ada maknanya, tetapi sebaliknya mereka membuat tattoo ditubuhnya itu karena mereka ingin mengungkapkan sesuatu dibalik sebuah gambar tattoo yang tertera di tubuh pengguna tattoo itu. tattoo, bagi pengguna tattoo merupakan media yang tepat untuk mengungkapkan suatu ungkapan perasaan yang sedang dialami oleh seseorang, mereka membuat tattoo tidak asal-asalan, tetapi mereka ingin mengungkapkan perasaan mereka lewat sebuah gambar tato tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Ros. Ros memiliki tattoo berlambangkan angka, tattoo tersebut bermaknakan suatu kejadian. Tattoo berangka-kan 28.11 ini merupakan tanggal penjasar kebersamaan andrea bersama pasangannya yang juga seorang wanita. Di akui Ros simbol itu juga ada pada pasangan lesbin nya, simbol tersebut telah di setujui oleh kedua belah pihak.

“Ini tattoo melambangkan suatu hubungan lebih tepatnya ya mbak, yang cuma aku sama pasangan aku aja yang tahu, paling juga yang tahu juga sesama lesbian itupun kalau kami jalannya berduaan. Terus ini juga di buat atas

kesepakatan aku ama pasangan aku, dia juga punya satu aku satu (wawancara 1 April 2015, pukul 16.00)”.

Tattoo kedua adalah tattoo berbentuk rangkaian nama, rasa cinta yang besar dimiliki Ros kepada pasangannya di ekspresikan melalui tattoo bertuliskan nama pasangannya yaitu “sinta”, sinta adalah nama dari pasangan sejenis Ros.

6.2 Ekspresi seni dan keindahan

Terdapat berbagai macam seni rupa, diantaranya adalah seni tattoo, akan halnya tattoo di zaman sekarang sebetulnya mengandung suatu ekspresi dari gejala kejiwaan yang tidak jauh dari tattoo tradisional. Joshua mengatakan bahwa tattoo bukan hanya sekedar coretan atau ukiran tanpa arti, tattoo adalah seni terbaik yang patut diapresiasi keberadaannya. Tato telah menjadi salah satu cabang seni tersendiri, dan ia punya wilayah, tata cara dan kecenderungan artistik dan kreativitas sendiri. tattoo pun punya pola-pola pemaknaan sendiri yang khas sesuai dengan dunia tattoo itu sendiri. Tubuh dijadikan media untuk mengungkapkan **ekspresi seni** baik berupa rangkaian gambar atau tulisan yang dianggap indah untuk mewakili seseorang, seperti yang diungkapkan oleh Mawar sebagai berikut :

”saya itu suka seni terutama gambar makanya kecintaan pada seni gambar tersebut akhirnya saya menato tubuh saya, seni yang saya gunakan bukan untuk sekedar gaya-gayaan saja, bukan untuk kejantanan tapi suatu ekspresi cinta saya pada seni gambar

(wawancara tanggal, 1 April 2015 Pukul 13.00 WIB)."

Alasan hampir sama diungkapkan oleh responden Lili sebagai berikut:

"tato bagi saya merupakan simbol dari rasa kebebasan dan kemerdekaan diri untuk menyatakan sesuatu yang mempunyai nilai seni yang diletakkan ditubuh (wawancara tanggal, 1 April 2015 Pukul 15.00 WIB)."

Dari ungkapan dua informan diatas menunjukkan bahwa mereka tertarik untuk ditattoo karena mereka menganggap tattoo sebagai sarana mengekspresikan diri khususnya hal yang bernilai seni.

6.3 Identitas

Identitas meliputi upaya mengungkapkan dan menempatkan individu-individu dengan menggunakan isyarat-isyarat nonverbal seperti pakaian dan penampilan. Banyak komunitas yang menjadikan tato sebagai salah satu ciri komunitas mereka, walaupun tidak ada simbol tertentu yang jadi keharusan untuk membuat tato di tubuhnya, sebagai contoh Komunitas *Punk*, *Genk Motor*, Komunitas Motor atau anak-anak Band banyak yang menggunakan tato ditubuhnya sebagai salah satu ciri kelompok mereka, tetapi desain dan penempatannya tidak ada aturan mutlak. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Mawar sebagai berikut :

"Awalnya kami ingin simbol angka, ya sesuai jumlah kami jadi pilih angka lima tapi setelah di

rundingin sama-sama sepertinya kurang menyampaikan pesan kami. kami bebas gitu, setelah cari-cari di beberapa sumber terus cerita-cerita juga ama tukang tattoo maka simbol sayap mewakili jati diri kami semua (wawancara tanggal, 1 April 2015 Pukul 17.00 WIB)."

Dari pengungkapan informan diatas bahwa tindakan tindakan untuk menato tubuhnya didasarkan pada sesuatu untuk menunjukkan suatu identitas dalam suatu komunitas atau suatu group tertentu. Hal tersebut berarti tato memiliki makna sebagai identitas.

6.4 Pelampiasan permasalahan yang sedang dihadapi

Manusia hidup didunia ini pasti tidak akan lepas dari apa yang namanya permasalahan. Permasalahan selalu datang dalam suatu kondisi yang tidak pernah diharapkan oleh seseorang. Masalah tersebut datang tidak mengenal waktu dan tempat. Berbagai hal dilakukan oleh seseorang untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Namun demikian ada juga yang pergi meninggalkan permasalahan itu atau bisa dibilangan lari dari kenyataan. Ada juga yang menyelesaikan masalah tersebut dengan melakukan pelampiasan permasalahan terhadap sesuatu hal. Ada berbagai hal untuk melakukan pelampiasan permasalahan yang sedang dihadapi, salah satunya yakni dengan menato tubuh. Tato bagi sebagian pengguna tato merupakan media untuk melapiaskan permasalahan yang sedang dihadapi oleh pengguna tato tersebut.

Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Melati :

“tato yang ada ditubuh saya ini, saya buat waktu saya lagi frustrasi sekali karena kepergian ayah, ini penyampaian perasaan aku, aku pengen selalu mengenang bapak aku, makna nya itu lebih untuk mengenang ya buat aku biar kalau orang nanya jadi aku bisa ceritain siapa itu (wawancara tanggal, 5 April 2015 Pukul 15.00 WIB).”

Dari pernyataan informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengguna tato tersebut menato tubuhnya dengan berbagai alasan yang ada didalam kehidupannya, alasan mereka membuat tato yakni pengguna tato tersebut ingin melampiaskan permasalahan yang dihadapi oleh pengguna tato tersebut lewat tato.

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif , yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta dalam hal ini. Dari hasil penelitian lapangan ditemukan bahwa:

1. alasan perempuan menggunakan tattoo pada tubuhnya adalah sebagai berikut:
 - Seni dan Ikut-ikutan
 - Mengabadikan Momen Khusus Dalam Kehidupannya
 - Mencari perhatian
 - Sebagai accesoris
 - Setia Kawan

2. Selain itu dari hasil penelitian dilapangan diketahui makna tattoo bagi perempuan pengguna ttto di Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- Ungkapan perasaan
- Ekspresi seni dan keindahan
- Identitas
- Pelampiasan permasalahan yang sedang dihadapi

7.2 Saran

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu :

1. Diharapkan informan memikirkan secara matang terhadap tindakan untuk menato tubuh anda, jangan terburu-buru untuk menato tubuh anda karena membuat tato yang permanen akan melekat ditubuh dan ikut kemanapun tubuh anda pergi, untuk itu apakah anda sudah yakin terhadap keputusan untuk melakukan tindakan menato tubuh anda tersebut. Pertimbangkan apa kerugian dan keuntungannya terhadap tindakan anda tersebut. Anda perlu suatu alasan dan konsep yang jelas, bahwa apa yang kita pilih merupakan refleksi siapa diri kita dan apa yang kita sukai.
2. Jika anda ingin membuat tato, maka plihlah tempat di tubuh anda dimana jika ditato tidak merasa sakit waktu di tato, karena setiap orang mempunyai reaksi rasa sakit dan sensasi yang berbeda-beda. Pilihlah ukuran tato yang selalu kelihatan bagus dan tempat yang tepat. Diskusikan setiap aspek tato tersebut dengan tato artis yang

- dipilih dan mereka akan berbagi banyak pengalaman.
3. Untuk mendapatkan sebuah tato seperti yang anda inginkan, bekerjasamalah dengan tato artis yang sudah anda pilih. Jelaskan ide tentang tato yang anda inginkan dan bertanyalah tentang materiil apa saja yang diinginkan. Diskusikan tentang ukuran, warna dan penempatannya. Hal ini membutuhkan banyak pertimbangan, karena gambar yang bagus belum tentu cocok dengan tempat atau tato yang dihasilkan. Untuk itu pastikan mendapatkan referensi yang cukup baik mengenai tato.
 4. Pilihlah studio tato yang benar-benar sudah banyak orang percaya terhadap studio tato tersebut, hal tersebut untuk mengantisipasi agar tidak terjadi efek samping jika anda membuat tato di studio tato, jadi pilihlah studio tato yang benar-benar terjamin kesterilan peralatan dan tempatnya. Karena tato akan terdapat seumur hidup di badan, maka harus yakin dengan jenis dan desain tato yang dibuat. Jangan sampai setelahnya, merasa tidak cocok dengan tato yang telah menempel di tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fedyani Saifuddin, Ph.D. Antropologi Kontemporer, 2002, *Suatu pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Afrizal, 2005, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, : Laboratorium Sosiologi FISIP Universitas Andalas
- Ahmadi, Abu. 2002. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwasih, Chaedar.A. 2002. *Pokok Kualitatif (Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Komunikasi)* Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- David Osears, *Psikologi Sosial*, Penerbit Erlangga, Edisi Kelima. Jakarta.
- Doyle P. Jonshon, 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia. 1990. Jilid 14. PT. Cipta Adi Pustaka. Jakarta.
- Hasan, Iqbal. M. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Malo, Manassedan Sri Trisnoningtias. 1990. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong. Lexy J, 2005. *Metode*

- Penelitian Kualitatif*.
Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prof.dr.Wardi Bachtiar, 2006.
Sosiologi Klasik, M.A, PT remaja Rosdakarya
- Sukandarrumidi. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta . Universitas Gajah Mada.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Raja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono, 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Rajawali Press.
- Soeprapto, Riyadi. 2002.
Interaksionisme Simbolik, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- West-Turner, 2008: 98: West, Richard dan Lyn n H.Turner, 2008, Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi. Buku edisi ke-3 Terjemahan, Maria Nafalia Damayanti Maer, Salemba Humanika, Jakarta.
- Olong. 2006. TATO, yogyakarta: Lkis Pelangi aksara.

SKRIPSI

- Antika, Sari Rezki.** 2014.
Komunitas Metal Underground Di Pekanbaru. Skripsi Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru.

JURNAL

Bagaimana Makna Pesan Tato Sebagai Bentuk Komunikasi Non Verbal Di Kalangan Pengguna Tato Di Kota Bandung
http://www.foxitsoftware.com/Secure_PDF_Reader/e